

Transformasi Layanan Perpustakaan Condro Utomo untuk Meningkatkan Literasi Belajar Masyarakat Desa Madyocondro

**Dewi Lianasari^{1*}, Dodi Kurniawan², Susmawati³, Triyuni Utaminingsih⁴,
Diah Ayu Wahyuningrung⁵, Reza Rizki Darmawan⁶.**

dewilianasari@ummgl.ac.id^{1*}, kdodi443@gmail.com², susmawati99@gmail.com³,
triyuniutaminingsih@gmail.com⁴, diahayuwahyu518@gmail.com⁵, rezad1460@gmail.com⁶

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling

^{4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

⁶Program Studi PGMI

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Magelang

Received: 26 12 2020. Revised: 24 07 2021. Accepted: 23 10 2021.

Abstract: This Integrated Community Service Program aims to provide assistance for Condro Utomo library to improve literacy in the community of Madyocondro Village, Secang District, Magelang Regency. Methods are applied in this activity with training and mentoring. The result of this devotional activity is information technology system of library management, arrangement of library materials, bulletins and mading produced by teenagers. This library mentoring activity provides a strong foundation for library management to improve the quality of service to the community, improve literacy and improve the quality of human resources.

Keywords: Library, Literacy, Quality of human resources

Abstrak: Program Pengabdian Masyarakat Terpadu ini bertujuan untuk memberikan pendampingan bagi perpustakaan Condro Utomo untuk meningkatkan literasi di masyarakat Desa Madyocondro Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini dengan pelatihan dan pendampingan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa sistem teknologi informasi pengelolaan perpustakaan, penataan bahan pustaka, buletin dan mading yang dihasilkan oleh remaja. Kegiatan pendampingan perpustakaan ini memberikan pondasi kuat bagi pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada masyarakat, peningkatan literasi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kata kunci: Perpustakaan, Literasi, Kualitas sumber daya manusia

ANALISIS SITUASI

Tranformasi merupakan perubahan baik berupa bentuk, sifat, fungsi dan sebagainya (Yandianto, 1997). Dalam perkembangan teknologi dan zaman, tranformasi terjadi pada berbagai bidang termasuk dalam bidang perpustakaan untuk meningkatkan literasi belajar di masyarakat. Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual atau suatu unit

kerja yang substansinya merupakan sumber informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh pengguna jasa layanan (Suwarno, 2014). Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Tujuan perpustakaan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tentang Perpustakaan, 2007).

Terdapat beberapa jenis perpustakaan yang berkembang di Indonesia sesuai dengan penyelenggaraannya dan tujuannya, antara lain perpustakaan digital, perpustakaan nasional, perpustakaan provinsi, perpustakaan kabupaten / kota, perpustakaan lembaga pendidikan, perpustakaan khusus, perpustakaan lembaga keagamaan dan perpustakaan umum. Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang ada di bawah lembaga yang mengawasinya, termasuk didalamnya adalah perpustakaan umum kecamatan dan perpustakaan umum desa atau kelurahan. Perpustakaan umum yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, dan desa/kelurahan mengembangkan sistem layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang bertujuan untuk membantu masyarakat belajar sepanjang hayat.

Republik Indonesia adalah Negara dengan jumlah perpustakaan terbanyak ke 2 dunia setelah Negara India dengan jumlah perpustakaan 323.605 sementara Negara Indonesia dengan jumlah 164.610. Dengan jumlah 164.610 perpustakaan terbagi menjadi 42.460 perpustakaan umum, 6.552 perpustakaan perguruan tinggi, 2.057 perpustakaan khusus, 113.541 perpustakaan sekolah. Namun, peringkat Indonesia dalam kepemilikan perpustakaan terbanyak ke 2 di dunia ini tidak sebanding dengan peringkat membaca masyarakat di Indonesia. Peringkat membaca masyarakat Indonesia makin diperhitungkan dunia karena berada pada urutan 16. Peringkat ini jauh dari Negara India yang konsisten dengan peringkatnya atas kepemilikan perpustakaan dan peringkat membaca masyarakatnya .

Program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang diselenggarakan oleh Pemerintah Republik Indonesia lebih banyak memfokuskan pada perpustakaan yang berada di daerah ataupun desa, hal ini dikarenakan perpustakaan desa di dirikan dan letaknya berada di tengah-tengah masyarakat desa dengan tujuan dari pendirian perpustakaan desa adalah agar dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat desa sehingga lebih mudah dalam mengakses informasi dengan koleksi dan layanan yang disesuaikan dengan kondisi dan ciri khas serta budaya masyarakat yang ada di desa tersebut dan tidak perlu datang ke perpustakaan yang ada

di kota atau kabupaten. Tujuan lain dari transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah memperkuat peran perpustakaan umum dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga kemampuan literasi meningkat yang berujung pada peningkatan kreativitas masyarakat dan menipisnya kesenjangan akses informasi yang ada di masyarakat serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam prakteknya, perpustakaan selain menyediakan sumber-sumber bacaan untuk menggali informasi dan pengetahuan juga wajib memfasilitasi masyarakat dengan berbagai kegiatan pelatihan dan ketrampilan yang bertujuan untuk pemberdayaan pendidikan sosial ekonomi masyarakat.

Untuk mensukseskan program pembangunan sosial ekonomi masyarakat melalui perpustakaan berbasis inklusi sosial, maka perpustakaan sebagai leading sector keberhasilan program ini haruslah bisa membina literasi dalam masyarakat (*literate society*). Untuk keberhasilan program ini maka gerakan literasi haruslah menjadi gerakan kolektif yang bersifat masal, meluas, dan berskala nasional. Seluruh pemangku kepentingan baik itu dari elemen pemerintah maupun masyarakat haruslah bersinergi agar gerakan literasi untuk pembangunan sosial ekonomi masyarakat ini dapat menjadi gerakan sosial sekaligus gerakan kebudayaan, sehingga memiliki resonansi yang kuat di seluruh lapisan masyarakat (Utami, 2019).

Dengan sumber daya manusia, maka sebuah kemajuan akan dapat tercapai baik itu kemajuan individu, lingkungan sosial, budaya dan ekonomi. Desa, adalah salah satu parameter dimana sebuah bangsa dapat disebut mempunyai peradaban maju. Karena tidak dipungkiri, sebuah budaya, peradaban sosial dan ekonomi dimulai dari sebuah kelompok kecil dari suatu bangsa, yaitu Desa. Untuk menjadi sebuah desa yang siap menerima perubahan dinamika yang ada serta menyikapi perubahan tersebut secara arif dan bijak tanpa meninggalkan kultur budaya yang ada, tentunya sebuah desa harus memiliki sumber daya manusia (SDM) yang siap menerima tantangan dan perubahan dinamika suatu peradaban (Erwanto, 2019).

Sejalan dengan Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2019 terkait Pemerataan Pembangunan untuk Pertumbuhan Berkualitas adalah peningkatan kualitas SDM dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Perpustakaan sebagai pusat literasi informasi serta sebagai pusat kegiatan informasi sehingga terdapat peningkatan pada indeks kegemaran membaca, jumlah pemustaka yang memanfaatkan layanan perpustakaan meningkat. Meningkatnya kualitas layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial ditandai dengan arah kebijakan antara lain pengembangan transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial

dengan indikator kegiatan 1) pemetaraan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial 2) peningkatan akses literasi informasi terapan dan inklusif 3) pendampingan masyarakat untuk literasi informasi 4) peningkatan TIK di perpustakaan 5) perkuatan Kerjasama dan jejaring perpustakaan dengan lembaga pemerintah, dunia usaha dan masyarakat. Arah kebijakan selanjutnya adalah meningkatnya budaya gemar membaca dengan indikator kegiatan 1) peningkatan peran keluarga, komunitas dan kader literasi 2) peningkatan kualitas dan keberagaman koleksi perpustakaan 3) peningkatan kampanye gemar membaca di masyarakat. Arah kebijakan yang terakhir adalah meningkatkan pengelolaan, pelestarian fisik dan kandungan informasi BP dan naskah kuno dengan indikator kegiatan 1) konsevasi fisik bahan perpustakaan dan naskah kuno 2) pelestarian kandungan informasi bahan perpustakaan dan naskah kuno (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 tentang Rencana Kerja Pemerintahan Tahun 2019, 2018).

Perpustakaan Condro Utomo Kelurahan Madyocondro Kabupaten Magelang merupakan salah satu perpustakaan umum tingkat kelurahan yang mendapatkan hibah dari Dinas Perpustakaan dan Pengarsipan Kabupaten Magelang bersama dengan beberapa perpustakaan umum tingkat kelurahan di wilayah Kabupaten Magelang. Hibah ini bertujuan untuk meningkatkan transformasi pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan suatu pendekatan pelayanan perpustakaan yang berkomitmen meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan atau pemustaka melalui pengembangan perpustakaan yang lebih mengutamakan program pemberdayaan masyarakat, diharapkan dengan adanya program ini perpustakaan khususnya perpustakaan desa juga dapat berperan aktif dalam mewujudkan keberhasilan berbagai program pembangunan berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat. Hal ini harus menjadi perhatian kepala desa sebagai pimpinan tertinggi di wilayah desa dan pengawas dalam pelayanan perpustakaan tingkat desa sehingga kebutuhan dari perpustakaan bisa tercukupi dengan baik dan tercapai tujuan dari perpustakaan desa.

Salah satu program pembangunan berkelanjutan adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masyarakat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui kegiatan literasi sehingga dapat meningkatkan literasi dan kegiatan belajar masyarakat. Perpustakaan Condro Utomo Kelurahan Madyocondro belum mencapai tujuannya sebagai perpustakaan umum tingkat kelurahan untuk mengembangkan sistem layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang bertujuan untuk membantu masyarakat belajar sepanjang hayat. Perpustakaan yang mulai beroperasi sejak tahun 2017 ini

masih sebatas pada pelayanan untuk siswa PAUD di wilayah kelurahan Madyocondro, belum semua masyarakat menjadi pemustaka dan memanfaatkan perpustakaan sebagai wadah untuk meningkatkan literasi dan kegiatan belajar pada masyarakat. Pengunjung yang datang ke perpustakaan Condro Utomo dapat dikatakan sedikit, dikarenakan fasilitas yang ada kurang cukup memadai, daya tarik minat baca masyarakat juga masih rendah.

Pentingnya kesadaran berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan sepele pengalaman yang menjadi rujukan di masa yang akan datang (Irianto, 2017). Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya yang berkualitas yang dihasilkan dalam proses pembelajaran, pemerintah melakukan terobosan dengan mengadakan gerakan literasi sekolah, yaitu gerakan massal untuk menumbuhkan gemar literasi guna memenuhi kebutuhan akan informasi dan bacaan bagi generasi emas yang dimiliki bangsa ini. Langkah nyata diperlukan untuk mulai peka terhadap pendidikan, yaitu melalui literasi seseorang dapat terdidik dengan baik (Suragangga, 2017).

Dengan pemahaman dan kemampuan masyarakat tentang literasi maka akan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan hal ini juga akan berdampak pada peningkatan kualitas lingkungan desa secara umum (Badrianto, 2020). Dalam penelitian lain disampaikan bahwa literasi sangat diperlukan dalam perkembangan di Era Millennial seperti sekarang ini hal ini bertujuan menjadikan masyarakat cerdas memiliki kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan. Masyarakat cerdas merupakan salah satu indikator bahwa sumber daya manusia unggul (Saragih, 2020).

Berdasar beberapa hasil penelitian dan pengabdian terdahulu, bahwa literasi sangat berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini yang mendasari kelompok PPMT untuk berupaya meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan desa sehingga meningkat pula kualitas literasi yang akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang ditawarkan dalam membantu menyelesaikan permasalahan mitra adalah mengembangkan perpustakaan sehingga minat literasi belajar untuk masyarakat meningkat dan kualitas sumber daya manusia juga meningkat. Melalui beberapa kegiatan yang direncanakan antara lain pembuatan dan pelatihan website bagi pengelola terkait data buku

dan sirkulasi buku, pelatihan pembuatan buletin dan pelatihan pembuatan mading bagi remaja masyarakat Desa Madyocondro serta sosialisasi literasi bagi kepala dusun di lingkungan Desa Madyocondro. Kegiatan ini dapat membantu pengelola perpustakaan dan Kepala Desa Madyocondro untuk mencapai tujuan perpustakaan, serta membantu masyarakat Desa Madyocondro meningkatkan literasi sehingga motivasi belajar masyarakat meningkat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PPMT bekerjasama dengan Dinas Perpustakaan Daerah dan Kearsipan dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tahap persiapan, dimulai dengan koordinasi dan *assessment* lapangan terkait pelayanan perpustakaan kepada Kepala Desa Madyocondro dan Kepala Perpustakaan Condro Utomo, bersinergi dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Magelang terkait dengan bantuan yang sudah diberikan kepada perpustakaan desa.

Tahap pelaksanaan, tim pengabdian pada masyarakat melakukan beberapa kegiatan diantaranya Pengkodean dan penataan buku sesuai jenis, pembuatan dan pelatihan website bagi petugas perpustakaan, pelatihan pembuatan bulletin dan mading bagi remaja dan sosialisasi perpustakaan dan literasi bagi masyarakat desa.

Tahap terakhir yaitu evaluasi, pada tahapan ini untuk mengukur target capaian pengabdian dilakukan melalui wawancara dan observasi pelayanan perpustakaan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan mulai tanggal 14 Oktober 2020 sampai dengan 13 November 2020 bertempat antara lain di Balai Desa Madyocondro, Perpustakaan Condro Utomo dan Ruang Serbaguna Dusun Dawunan Desa Madyocondro.

HASIL DAN LUARAN

Di tahap awal kegiatan tim pengabdian melakukan *assessment* lapangan kepada petugas di Perpustakaan Condro Utomo dan perangkat Desa Madyocondro terkait literasi di masyarakat lingkungan perpustakaan dan masyarakat secara luas. Dari hasil *assessment* lapangan tersebut kemudian di komunikasikan ke pihak Kepala Desa.

Literasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat yang terus dikawal oleh pemerintah dalam mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia terlebih dalam menghadapi kehidupan dan tantangan pada abad 21. Literasi masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan suasana dan iklim masyarakat yang sadar

akan pentingnya wawasan dan pengetahuan. Perpustakaan desa dapat membantu mewujudkan keberhasilan masyarakat untuk sadar pentingnya literasi, namun hal ini dengan catatan bahwa perpustakaan desa juga menyediakan bahan pustaka yang sesuai, mengadakan kegiatan bagi masyarakat sesuai dengan umur dan kebutuhannya, sistem pengelolaan perpustakaan yang baik serta pelayanan perpustakaan bagi pemustaka yang optimal.



Gambar 1. Pelatihan Teknologi Informasi bagi petugas perpustakaan

Pada tahap pelaksanaan hal utama yang harus dibenahi adalah sistem pengelolaan perpustakaan desa. Dengan sistem pengelolaan yang baik dan sesuai tata kelola maka petugas perpustakaan akan dapat memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat desa. Pengelolaan Perpustakaan Desa sangat penting dilakukan agar perpustakaan desa mampu bertahan dalam menjaga minat baca masyarakat dengan cara memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada masyarakat yang datang ke perpustakaan. Penerapan teknologi informasi pada pengelolaan perpustakaan desa akan membantu petugas dalam memudahkan proses temu dan kembali informasi tentang bahan pustaka atau buku dan dapat meningkatkan layanan perpustakaan lebih efektif dan efisien.

Penataan buku sesuai dengan klasifikasi hasil hibah dari Perpustakaan Nasional juga dilakukan oleh tim pengabdian, hal ini sebagai upaya untuk menambah referensi dan menambah kenyamanan masyarakat desa yang datang ke perpustakaan. Perpustakaan Condro Utomo mendapatkan hibah lebih dari seribu eksemplar buku, video dan perangkat keras berupa rak buku, 2 unit komputer dan 1 unit televisi untuk meningkatkan pelayanan serta kualitas perpustakaan desa. Dengan adanya bantuan ini besar harapan bahwa akan ada peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan Condro Utomo.

Setelah perpustakaan desa membenahi pengelolaan dan menambah koleksi, langkah selanjutnya adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan bagi masyarakat dengan dapat dibedakan berdasarkan jenjang sekolah, usia, jenis kelamin atau jenis pekerjaan. Menumbuhkan minat baca membutuhkan waktu karena tidak semua warga masyarakat

senang membaca, hal ini harus dimulai dengan membaca dengan topik ringan, membaca dengan tulisan yang berwarna-warni, ada gambar dalam bacaan, membaca sedikit demi sedikit. Minat kunjung masyarakat tidak bisa dipaksakan, namun dapat dimulai dengan pembuatan buletin dan mading. Buletin dan mading menyuguhkan informasi- informasi yang ringan dan tidak banyak sehingga minat membaca dapat dimulai. Pelatihan penyusunan atau pembuatan buletin dan mading di desain bagi remaja dengan alasan remaja dapat menggunakan dan mengoperasikan komputer dengan beberapa aplikasi serta remaja tergolong usia yang kreatif. Buletin dan mading dipilih sebagai ujung tombak upaya untuk menumbuhkan minat baca pada masyarakat.



Gambar 2. Penataan bahan pustaka

Petugas perpustakaan desa Madyocondro yang bukan pustakawan dapat memulai bekerjasama dengan remaja untuk mengadakan kegiatan bagi masyarakat yang lain yang sesuai dengan usia, sehingga akan muncul beberapa kegiatan yang diinisiasi oleh perpustakaan dan di dukung oleh pihak desa.



Gambar 3. Pelatihan pembuatan buletin

Evaluasi dengan melakukan wawancara pada masyarakat terkait peningkatan pelayanan dan kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa dan remaja. Masyarakat mulai muncul minat literasi walaupun tidak datang ke perpustakaan desa.



Gambar 4. Pelatihan pembuatan mading

SIMPULAN

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat terpadu bertujuan untuk memberikan pendampingan bagi perpustakaan tingkat desa untuk selalu memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat desa berjalan dengan baik. Kegiatan dimulai dengan melakukan *assessment* lapangan untuk mengumpulkan data permasalahan yang terjadi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pengelolaan perpustakaan meliputi pelatihan teknologi informasi pada petugas, pengkodean dan penataan bahan pustaka, pelatihan pembuatan buletin dan mading bagi remaja. Kegiatan di akhiri dengan mengevaluasi melalui wawancara kepada masyarakat, petugas perpustakaan dan Kepala Desa. Meskipun kegiatan perpustakaan desa belum banyak namun kegiatan pendampingan ini memberikan pondasi kuat bagi pengelolaan perpustakaan serta pihak perpustakaan dan pemerintah desa merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Badrianto, Y.; M. E. (2020). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas Lingkungan Desa Cikedokan. *KOMNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang*, 1(1), 168–175.
- Erwanto, S.; W. B.; R. E. P.; L. (2019). Pembiasaan Masyarakat Desa Menggunakan Perpustakaan Di Desa Kepunten Kecamatan Tulangan Sidoarjo Jawa Timur. *Abdimas Adi Buana*, 3(1), 41–52.
- Irianto, P. O.; L. Y. F. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 640–647.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tentang Perpustakaan, Pub. L. No. Nomor 43 Tahun 2007, 1 (2007).

- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 tentang Rencana Kerja Pemerintahan Tahun 2019, (2018).
- Saragih, H. J. ; S. ; R. M. (2020). Upaya Literasi Digital dalam Membangun SDM Unggul pada SMPN 7 Amarasi Barat di Desa Tooboun, Amarasi Barat, Kupang, NTT. *Jurnal Representamen*, 6(1), 20–25.
- Surangga, I. M. N. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154–163.
- Suwarno, W. (2014). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*. Ar-Ruzz Media.
- Utami, D. ; W. D. P. (2019). Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Visi Pustaka*, 21(1), 31–38.
- Yandianto. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Percetakan Bandung.